ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN PENCAK SILAT
PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA II KOTA KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

ANGGI WIDYANTI

NPM.13.1.01.11.0012

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Kuntjojo, M.Pd.,M.Psi.**
2. **Nur Lailiyah, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Anggi Widyanti
NPM	: 13.1.01.11.0012
Telepun/HP	: 085749634554
Alamat Surel (Email)	: widyanti.anggi@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Permainan Pencak Silat Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PGPAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH.Ahmad Dahlan Nomor 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri, 5 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs.Kuntojo, M. Pd., M.Psi. NIDN.0717015501	Nur Lailiyah, M.Pd. NIDN.0731038605	Anggi Widyanti NPM.13.1.01.11.0012

.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN PENCAK SILAT PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA II KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ANGGI WIDYANTI
NPM.13.1.01.11.0012
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi PGPAUD
Widyanti.anggi@gmail.com
Drs.Kuntojo, M.Pd.,M.Psi dan Nur Lailiyah, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penilaian di kelas yang menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri masih rendah yaitu ketuntasan belajar hanya 33,3% sedangkan ketuntasan belajar minimal adalah 75%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas belum berjalan optimal, minat anak untuk berkembang dalam aspek fisik motorik kasar masih lemah sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan fisik motorik kasar. Permasalahan tersebut dipecahkan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa permainan pencak silat. Sehingga rumusan masalah ini adalah ”Apakah Permainan Pencak Silat dapat Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?”. Penelitian ini menggunakan PTK model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian yang berjumlah 15 anak. Data tentang kemampuan motorik kasar dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja dan data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi. Data ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif . Setelah dilaksanakan penelitian, siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar anak didik sebesar 40%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 53,3%, pada siklus III sebesar 80%. Persentase ketuntasan tersebut melebihi ketuntasan belajar minimal 75% sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu permainan pencak silat dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : kemampuan fisik motorik kasar, permainan pencak silat.

A. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling

pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin di dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono, 2015: 1.3). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya.

Sumantri (2005: 3) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Dampak dari ketidakmampuan anak dalam melakukan kegiatan fisik motorik khususnya motorik kasar akan menimbulkan kurang percaya diri bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisiknya. Hal ini bertentangan dengan program pengembangan keterampilan motorik yang baik. Melihat kenyataan bahwa demikian kompleksnya permasalahan tentang pengembangan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya guru kelas memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan sesuai perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penilaian di TK Kusuma Mulia II Kota Kediri, menunjukkan bahwa proses belajar pembelajaran di kelas belum berjalan secara optimal. Sehingga dapat memunculkan masalah bahwa dari 15 anak di kelas didapatkan hasil yang berkembang dalam motorik kasarnya hanya 3 anak mendapat bintang empat (20%),

2 anak yang mendapat bintang tiga (13,3%) dan 2 anak mendapat bintang dua (13,3%), sedangkan 8 anak yang masih belum berkembang mendapatkan bintang satu (53,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak masih rendah yaitu hanya mencapai 33,3%. Berdasarkan kondisi tersebut, belum berkembangnya kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Sebagai solusinya untuk menyelesaikan masalah di atas adalah melalui penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak yaitu melalui permainan. Untuk itulah guru kelas bermaksud memecahkan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Permainan Pencak Silat pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018". Tujuan dilakukan tindakan berupa penerapan permainan pencak silat dalam pembelajaran salah satunya merupakan upaya guru kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri. Kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan diharapkan lebih baik daripada kemampuan motorik kasar anak sebelum dilakukan tindakan, yaitu ketuntasan belajar minimal mencapai sekurang-kurangnya 75%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu, khusunya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK Kusuma Mulia II Kota Kediri yang terletak di Jalan Sriwijaya Nomor 80 Kelurahan Jagalan Kecamatan Kota Kediri. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kusuma Mulia

II Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Pemilihan kelompok B tersebut berdasarkan kenyataan di kelas bahwa pada anak kelompok B kemampuan fisik motorik kasar anak masih rendah sehingga kurang berkembang dengan optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guna memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, dan refleksi. Antara keempat tahapan tersebut saling berhubungan yang berupa sebuah siklus atau kegiatan berulang.

1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

   Teknik dan instrumen yang digunakan yaitu :

   a. Data tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman atau rubrik unjuk kerja.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi.

2. Teknik Analisis Data

   Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (persentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan

siklus II, dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

a. Menghitung persentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

b. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai pra tindakan, siklus I, siklus II, siklus III. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan menuju ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak maupun pembelajaran dengan menggunakan permainan pencak silat.

Hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

3. Rencana Jadwal penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung selama waktu kurang lebih 6 (enam) mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya pemecahan masalah kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B maka guru kelas melakukan tindakan berupa permainan pencak silat. Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia II Kota Kediri berjumlah 15 anak. Tidak ada halangan pada saat pelaksanakan tindakan siklus 1 hingga siklus 3 karena semua anak ikut hadir pada saat pelaksanaan tindakan. Kondisi

anak cukup siap untuk melakukan permainan pencak silat, kondisi cuaca pun juga mendukung hal ini penting mengingat permainan pencak silat dilaksanakan di tempat yang luas yaitu di halaman sekolah. Kolaborator telah mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk membantu guru kelas dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

Permaninan pencak silat ini dilaksankan dengan menggunakan prinsip bermain. Bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan,dan dapat mengembangkan imajinasi anak (Wiyani, 2012 : 93). Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar bagi anak (Mutiah, 2010 : 91). Sedangkan menurut pendapat Semiawan (2008: 20), bermain adalah suatu kegiatan yang serius, tetapi mengasyikan.

Bermain mempunyai nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari seorang anak. Permainan pencak silat merupakan suatu permainan yang dilandasi oleh prinsip bermain. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan penting bagi tumbuh kembang anak.

Pencak silat adalah bela diri tradisonal Indonesia yang berakar dari budaya melayu, dan bisa ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Istilah pencak silat baru dipakai sejak IPSI berdiri pada 18 Mei 1948 di Surakarta, Jawa Tengah. Maka, pencak silat menjadi nama resmi seni bela diri Indonesia (Gunawan, 2007 : 10).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat

Bahasa Departermen Pendidikan Nasional (2008: 1349), mendefinisikan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan atau tanpa senjata.

Menurut Mulyana (2013: 95) pencak silat memiliki empt aspek yaitu : aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek seni dan aspek olahraga. Olahraga bila dilakukan secara teratur tentu dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Menurut pendapat dr. Karel A.L, Staa, M.D (dalam Sudirjo, 2018: 126) olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga amat baik untuk perkembangan otak dan psikologis anak.

Permainan pencak silat merupakan suatu wujud latihan fisik yang dapat melatih kedisiplinan anak, koordinasi, kelincahan, serta melatih kekompakan anak. Permainan ini dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan dasar pencak silat berupa kuda-kuda tengah atau kuda-kuda samping yang dikombinasikan dengan permainan kucing dan tikus. Permainan pencak silat ini relatif aman untuk diterapkan pada anak usia dini, gerakan yang diterapkan dalam permainan ini adalah gerakan dasar pencak silat berupa sikap kuda-kuda sehingga sangat aman untuk anak.

1. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Guna mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan, maka diperlukan evaluasi yang memiliki peranan penting agar guru kelas dapat menentukan tindak lanjut pada masalah yang terjadi. Tindakan telah diberikan pada anak Kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri dalam tiga siklus. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar anak selama diadakan tindakan yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak

No.	TINDAKAN	PERSENTASE	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal 75%
1	Pra Tindakan	33,3%	
2	Siklus I	40%	
3	Siklus II	53,3%	
4	Siklus III	80%	

Dari hasil yang dicapai oleh peneliti, dapat dilihat bahwa persentase hasil ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebelum dilakukan siklus (pra tindakan) sampai dilakukan siklus III, tentu ini membuktikan bahwa dengan dilakukannya permainan pencak silat dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III, dapat disimpulkan bahwa tindakan guru dalam penerapan permainan pencak silat dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia II Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik anak dalam proses kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya.

2. Saran

Dengan memperhatikan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka guru kelas selaku peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Guru TK : sebaiknya tetap mengoptimalkan kegiatan pembelajaran terutama dalam aspek pengembangan kemampuan fisik motorik kasar anak dengan berbagai media dan kegiatan yang bervariasi. Apabila guru TK memiliki masalah yang sama dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak didik, guru TK dapat menggunakan permainan pencak silat sebagai suatu

alternatif tindakan yang terbukti efektif.

b. Bagi Peneliti berikutnya : saran bagi peneliti berikutnya apabila ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini sebaiknya dengan menggunakan peralatan pendukung yang lebih menarik. Peneliti menggunakan perlengkapan pendukung yang sederhana berupa topeng kucing dan tikus, apabila peneliti selanjutnya menggunakan perlengkapan yang lebih menarik diharapkan semakin baik pula hasil yang diperoleh. Diharapkan pula agar peneliti selanjutnya lebih mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar kepada anak didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gunawan, Arief. 2007. *Bela diri*. Yogyakarta : Insan Madani.

Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa.* Bandung: PT. Rosda.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departermen Pendidikan Nasional.

Semiawan, Conny. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks.

Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak manusia*. Sumedang: UPI Press.

Sujiono, Bambang, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Wiyani, Ardy, dkk. 2012. *Format PAUD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.